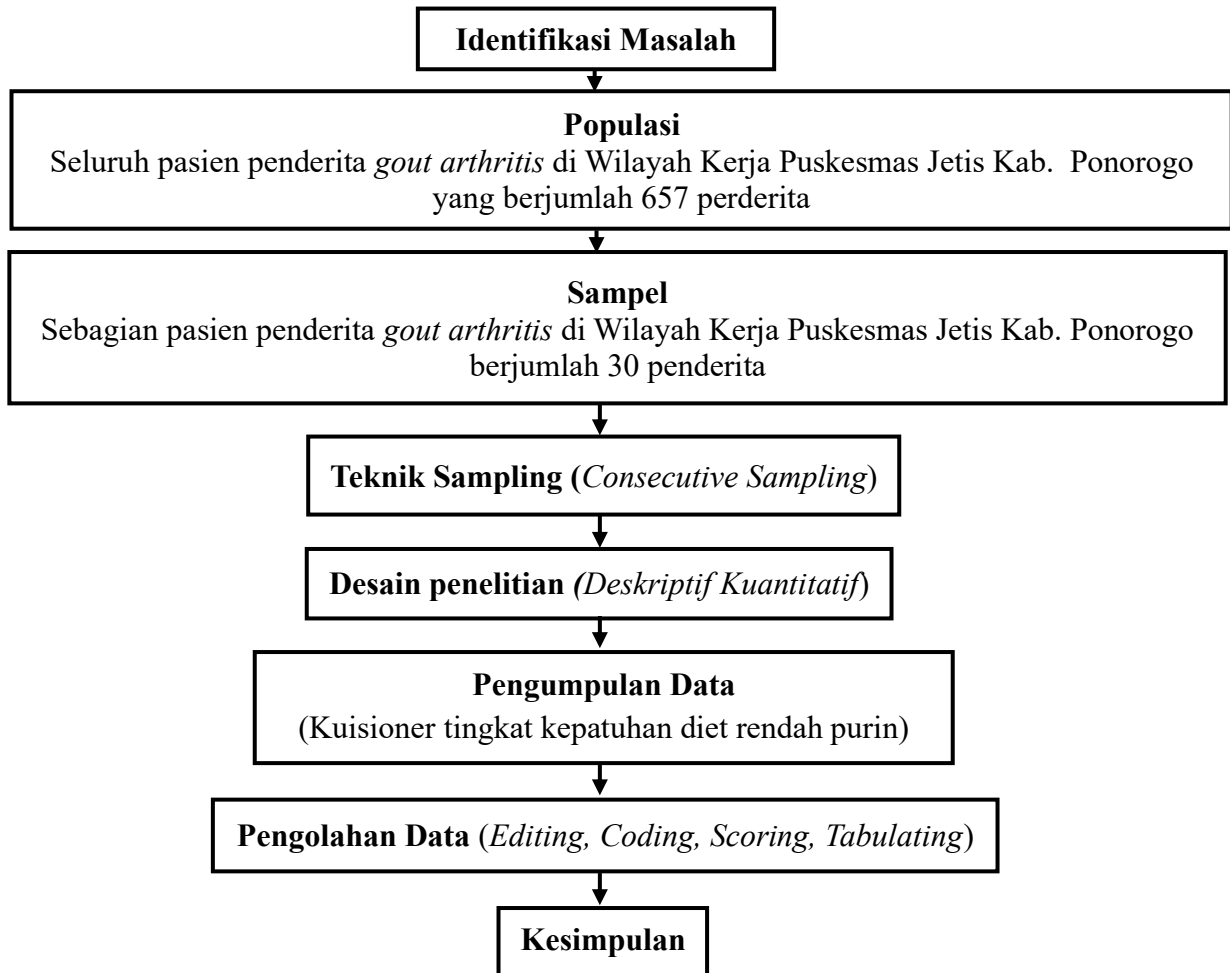


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka metode dan tehnik penelitian yang dipilih seorang peneliti (Recky, 2024). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*, Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Ponianti & Supriani (2022), penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat dengan desain penelitian *cross sectional* dimana penelitian ini mendeskripsikan tingkat kepatuhan diet rendah purin pada penderita *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Gambaran Tingkat Kepatuhan Diet Rendah Purin pada Pasien *Gout Arthritis*.

3.2.1 Populasi

Dalam penelitian kesehatan, populasi adalah seluruh individu, kelompok, atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi sasaran penelitian. Populasi ini menjadi dasar untuk mengambil sampel yang akan dianalisis lebih lanjut (Putra et al, 2025). Berdasarkan data Puskesmas Jetis tahun 2025, jumlah populasi penderita *Gout Arthritis* yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo adalah berjumlah 657 orang (Laki-laki berjumlah 218 orang dan perempuan berjumlah 439 orang).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian kesehatan. Karena meneliti seluruh populasi seringkali tidak memungkinkan, sampel digunakan untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasi (Putra et al, 2025). Jumlah pasien *Gout Arthritis* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

3.2.3 Sampling

Sampling penelitian merupakan proses pemilihan beberapa anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian (Tondong et al, 2024). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *consecutive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara berurutan terhadap setiap pasien yang memenuhi kriteria inklusi saat kunjungan ke Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo.

a. Kriteria inklusi

1. Pasien kunjungan di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo yang menderita *Gout Arthritis*.
 2. Pasien dengan kadar asam urat darah di atas nilai normal (wanita 2,4-6,0 mg/dl, laki-laki 3,4-7,0 mg/dl).
 3. Pasien yang dapat membaca dan menulis.
 4. Pasien yang bersedia menjadi responden.
- b. Kriteria eklusi
1. Pasien *Gout Arthritis* yang tidak menyelesaikan pengisian kuisioner.
 2. Pasien yang mengalami gangguan kognitif atau kondisi kesehatan tertentu sehingga tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam penelitian.
 3. Pasien yang menolak saat proses pengambilan data berlangsung.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat diukur, dihitung, dikendalikan, atau diubah, dan memiliki, nilai yang berbeda-beda. Variabel digunakan untuk menggambarkan karakteristik, fenomena, atau gejala yang diteliti, baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif (Sarmawa et al, 2025). Variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Ariani et al, 2024).

1. Variabel independen : Kepatuhan Diet Rendah Purin.

2. Variabel dependen : Pasien Penderita *Gout Arthritis*.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 April s/d 13 April 2026.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti guna melakukan observasi dan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Variabel operasional adalah kunci penting yang dapat diukur dan diperhitungkan saat beroperasi (Hasbiah et all, 2024).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Gambaran Tingkat Kepatuhan Diet Rendah Purin pada Pasien *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala
Pasien Penderita <i>Gout Arthritis</i>	Seseorang yang didiagnosis <i>Gout Arthritis</i> oleh tenaga kesehatan dan memiliki kadar asam urat darah di atas nilai normal	Indikator pengukuran meliputi : 1. Didiagnosis <i>Gout Arthritis</i> 2. Kadar asam urat di atas normal (wanita 2,4-6,0 mg/dl, laki-laki 3,4-7,0 mg/dl)	Rekam medis dan hasil pemeriksaan kadar asam urat	Nominal
Tingkat Kepatuhan Diet Rendah Purin	Kepatuhan sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehata	Indikator pengukuran meliputi: 1. Makanan yang dilarang : Jeroan (ginjal, hati, otak, jantung, limpa, usus, paru), babat,	Kuesioner	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala
		sosis, bebek dan ikan sarden. 2. Makanan yang dibatasi : Ayam, daging, ikan tongkol, bandeng, tahu, tempe, udang, kerang, kacang hijau, kacang kedelai, kacang tanah, bayam, buncis, daun/biji melinjo, kapri, kembang kol, kangkung, dan jamur.		

3.6 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang merupakan langkah-langkah strategis dalam penelitian dengan tujuan utamanya mendapatkan data (Sugiyono, 2022) dalam (Hamali et all, 2023).

Tujuan dilakukan proses pengumpulan data dan teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang valid atau data yang diperoleh tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dalam suatu penelitian sehingga hasil dan kesimpulan tidak diragukan kebenarannya atau dibantah. Validitas data penting dilakukan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data erat kaitanya dengan pengolahan data dan hasil penelitian (Hamali et all, 2023).

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket dengan pemberian kuisioner kepatuhan diet rendah purin.

3.6.2 Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai alat pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk tujuan pemecahan masalah (Nurhayati & Sari, 2024). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Dalam pengukuran penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mendapatkan informasi dan data dari responden. Ada dua bagian kuesioner yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagian pertama kuesioner yang berisi data demografi yang terdiri dari identitas responden, nama inisial, usia, jenis kelamin, pekerjaan saat ini, pendidikan terakhir, agama, lama menderita.
2. Bagian kedua dari kuesioner mengenai kepatuhan diet rendah purin pada penderita *Gout Arthritis*. Lembar kuesioner ini terdapat 26 pernyataan yang terdiri dari kelompok makanan yang dilarang, kelompok makanan yang dibatasi dan pengaturan jadwal makan (Khoiriya, 2016) dalam (Sabrawi, 2022).
 - 1) Makanan yang dilarang dan dibatasi (protein hewani)
 - a. (tidak pernah) = point 3, ($\frac{1}{2}$ potong) = point 2, (1 potong) = point 1, (> 1 potong) = point 0.
 - b. Udang (tidak pernah) = point 3, (<5 sendok) = point 2, (5-7 sendok) = point 1, (>7 sendok) = point 0.

c. Kerang (tidak pernah) = point 3, (<5 buah) = point 2, (5 buah) = point 1, (>5 buah) = point 0.

2) Makanan yang dibatasi (protein nabati)

a. (tidak pernah) = point 3, (<5 potong) = point 2, (5 potong) = point 1, (>5 potong) = point 0, (tidak pernah) = point 3, (<2 potong) = point 2, (2 potong) = point 1, (> 2 potong) = point 0.

b. Kacang-kacangan (tidak pernah) = point 3, (<2,5 sendok) = point 2, (2,5 sendok) = point 1, (>2,5 sendok) = point 0.

c. Sayuran yang dibatasi (tidak pernah) = point 3, (<1 mangkok) = point 2, (1 mangkok) = point 1, (>1 mangkok) = point 0.

3) Mengatur jadwal makan

a. Makan 3 kali sehari (selalu) = point 3, (sering) = point 2, (kadang-kadang) = point 1, (tidak pernah) = point 0.

b. Sengaja menunda waktu makan (tidak pernah) = point 3, (kadang-kadang) = point 2, (sering) = point 1, (selalu) = point 0.

$$P = \frac{\text{skore yang didapat}}{\text{skore maksimal}} \times 100\%$$

Maka kepatuhan diet rendah purin dikategorikan menjadi 3 yaitu, Patuh total skore 53 – 78 dengan kriteria presentase 68% – 100%, Kurang patuh total skore 27 – 52 dengan kriteria presentase 35% – 67%, Tidak patuh total skore 0 – 26 dengan kriteria presentase < 35%.

3.7 Analisis Data dan Penyajian Data

3.7.1 Analisa Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan

menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti, bila dianalisis dan ditafsirkan.

Analisis data bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh sampel. Proses pengambilan kesimpulan melalui pendugaan atau pengujian hipotesis. Umumnya, ini sering dibahas dalam khusus sehingga tidak mengalami exhausted (tidak tersisa lagi). Upaya ini bisa dilakukan dengan cara konsultasi dan kajian pustaka (Widiyono et al, 2023).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang mampu memberikan gambaran, merangkum, atau menampilkan data dengan cara yang sistematis. Ini berkaitan dengan representasi statistik yang bermanfaat dalam memperjelas data secara mendalam, cara meringkas, dan mengidentifikasi pola-pola dalam sekumpulan data tertentu.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan, baik melalui tabel, grafik, diagram, peta, maupun dashboard interaktif. Penyajian ini dapat bersifat deskriptif (menjelaskan data) atau analitis (memberikan makna atau interpretasi dari data) (Karto, 2025).

Dalam penelitian ini menggunakan penyajian data yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dari responden diolah dengan bantuan komputer dengan empat tahap yaitu:

1. *Editing* yaitu memeriksa kebenaran data dan memastikan data yang diinginkan dapat dipenuhi.
2. *Coding* yaitu mengklasifikasikan jawaban menurut variasinya dengan memberi kode tertentu.
3. *Scoring* yaitu menghitung skor yang diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti.
4. *Tabulating* yaitu data yang telah terkumpul ditabulasi dalam bentuk tabel.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah perilaku seorang peneliti kepada subjek penelitian dan sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti dapat berguna bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2014) dalam (Mayanti et al, 2025). Menurut Setiyo & Waluyo (2025) terdapat beberapa prinsip yang harus diikuti oleh setiap peneliti dalam proses penelitian, yang mencakup :

1) Kejujuran (*Honesty*)

Peneliti harus jujur dalam semua aspek penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga pelaporan hasil. Data tidak boleh dimanipulasi atau disesuaikan untuk mendukung hipotesis tertentu. Kesalahan dalam penelitian harus dilaporkan, begitu juga dengan hasil yang bertentangan atau tidak sesuai dengan harapan.

2) Keadilan (*Justice*)

Peneliti harus memastikan bahwa hak-hak semua partisipan dihargai dan tidak ada yang dieksploitasi. Keadilan juga berarti bahwa manfaat penelitian didistribusikan secara adil dan tidak merugikan kelompok atau individu tertentu.

3) Kebebasan dan Persetujuan Informasi (*Informed Consent*)

Sebelum partisipan diikutsertakan dalam penelitian, mereka harus diberi informasi yang memadai tentang tujuan, prosedur, risiko, dan manfaat penelitian. Partisipasi harus bersifat sukarela dan tanpa tekanan, dengan adanya persetujuan tertulis dari partisipan.

4) Menghormati Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Data pribadi yang dikumpulkan dalam penelitian harus dilindungi dan dirahasiakan. Peneliti harus memastikan bahwa data partisipan tidak akan digunakan untuk tujuan yang tidak sah atau dibocorkan tanpa izin.

5) Menghindari Bahaya (*Non-Maleficence*)

Prinsip ini menekankan bahwa penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak menyebabkan kerugian fisik, psikologis, atau sosial bagi partisipan atau pihak lain yang terlibat. Jika ada risiko yang terlibat, peneliti harus mencari cara untuk meminimalkannya.

6) Manfaat (*Beneficence*)

Penelitian harus berusaha untuk menghasilkan manfaat yang signifikan bagi individu atau masyarakat. Peneliti perlu mempertimbangkan bagaimana hasil penelitian akan berdampak positif, baik secara ilmiah, sosial, atau praktis (Setiyo & Waluyo, 2025).